

Peluang dan tantangan manajemen bank syariah Indonesia dalam menghadapi bonus demografi

Moh.Nur Fadhilah

Program Studi Perbankan Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malangmohnurfadilahi@gmail.com

Kata Kunci:

Peluang; tantangan;
manajemen; Demografi Bank
Syariah

Keywords:

Opportunity; challenge;
management;
Demographics Islamic Bank

A B S T R A K

Gagasan Indonesia Emas di targetkan dapat terwujud pada tahun 2045, tepat saat indonesia genap satu abad. Wacana demikian menjadi perhatian antusiasme anak muda untuk saling memberikan inovasi dalam menopang kesuksesan tersebut. Apalagi disaat yang sama indonesia ditengarai mengalami bonus demografi. tentu peluang demikianlah tak boleh disia-siakan saja terutama oleh generasi milenial.mengingat cita-cita mulia indonesia emas itu secara sentral berada ditangan para anak muda. Peningkatan presentase produktif berarti juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia,dalam hal ini Bank Syari'ah ada peluang dan juga

tantangan untuk mewujudkan indonesia Emas 2045,salah satu peluang yang akan Bank Syari'ah berikan adalah dengan adanya beberapa inovasi produk perbankan Syari'ah ,dan juga tantangan yang akan Bank Syari'ah rasakan yaitu dengan keterbatasan modal dan juga lemahnya dalam media teknologi dan informasi,salah satu strategi kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya menjadi langkah Strategis dalam mengatasi keterbatasan Modal.Dengan demikian Bank Syari'ah dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam menghadapi Bonus demografi menuju Indonesia Emas Tahun 2045.

A B S T R A C T

The idea of a Golden Indonesia is targeted to be realized in 2045, right when Indonesia turns a century old, this discourse has attracted the attention of young people's enthusiasm to provide innovation to each other to support the success of this idea. Moreover, at the same time, Indonesia is suspected of experiencing a demographic bonus. Of course, this opportunity should not be wasted. -Just waste it, especially by the millennial generation. Indonesia's noble ideals of gold are centrally in the hands of young people. Increasing the productive percentage also means increasing economic growth in Indonesia, in this case, Islamic Bank has opportunities and challenges to realize a Golden Indonesia 2045, one of the opportunities that Bank Syari'ah will provide is the existence of several innovations in Sharia banking products, and also the challenges that Sharia Banks will experience, namely with limited capital and also weaknesses in technology and information media, one of the strategies for collaboration with other financial institutions is a strategic step in overcoming capital limitations. In this way, Sharia Banks can be better prepared to face challenges and take advantage of existing opportunities in facing the demographic bonus towards a Golden Indonesia in 2045.

Pendahuluan

Indonesia Emas pada tahun 2045 sudah menjadi perbincangan hangat,dalam hal ini untuk mewujudkan cita-cita mulia ini tentunya akan menjadi peluang atau bahkan akan menjadi tantangan untuk Bank Syari'ah,Apalagi disaat yang sama Indonesia ditengarai mengalami Bonus Demografi,Tentu peluang demikian tak boleh disia-siakan begitu saja terutama oleh generasi milenial,Mengingat cita-cita emas itu secara sentral berada di tangan anak muda. Laporan Pew Research (dalam Suhendra, 2017) telah



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menyebutkan bahwa pada tahun 2010, Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbesar di dunia, yakni sebanyak 209,1 juta jiwa. Presiden Joko Widodo mengatakan Saat peresmian Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, potensi ekonomi syariah Indonesia mencapai Rp 45 triliun. Potensi tersebut sangat besar, apalagi jika dibandingkan dengan APBN Indonesia yang hanya berkisar 2.000 miliar rupiah (Wahyu & Wardani, 2020). Pada dasarnya globalisasi adalah cara utama bagi seluruh umat Islam dalam memperkenalkan budaya dan ajaran Islam ke seluruh belahan dunia, karena sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran, tidak ada paksaan dalam urusan agama, umat Islam dapat memperkenalkan budaya, ideologi, dan gaya hidup Islam di dunia. meneladani kisah Rasulullah SAW dan para nabi lainnya. Tauhid, kesederhanaan, kejujuran dan moralitas adalah sebagian dari hikmah Islam yang saat ini sedang dicari oleh umat manusia modern.

Kesempatan inilah yang kita harus dimanfaatkan umat Islam sebaik-baiknya untuk mencapai kehidupan dan masyarakat yang diridhoi Allah. Oleh karena itu, secara tidak langsung dengan hadirnya globalisasi, sistem ekonomi Islam atau sistem syariah dapat diterapkan dalam kegiatan perekonomian (Soenjoto, 2018). Penelitian ini akan mengkaji tantangan dan peluang manajemen yang dilakukan Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi bonus demografi di indonesia ,bonus demografi adalah sebagai tantangan dan peluang Bank Syari'ah dalam mewujudkan cita-cita indonesia di tahun 2045,yang mana sebagai negara populasi islam terbesar di dunia yang sehingga dapat mendorong kemajuan Bank Syari'ah di indonesia lebih khusunya untuk mewujudkan cita-cita indonesia di tahun 2045 dengan pekerja produktif dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahmah, (2016) Perbankan Syariah adalah kegiatan usaha menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.(Ramadhani & Wardana, 2021). Sedangkan manajamen adalah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,pengorganisasian,penggerakan,pengawasan,kebijakan untuk mencapai kebijakan yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya.(Jati, 2016).

Menurut Stigler(1986) Metodologi teori dan teori statistik dan peluang yang saat ini dikenal sebagai statistika modern Merupakan hasil rintisan dari perkembangan-perkembangan yang terjadi pada waktu yang lalu.(oleh:fariz setiyawan dalam buku sejarah teori peluang dan genitika peluang). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tantangan sebagai sesuatu atau benda yang merangsang tekad seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan, yaitu sesuatu yang semakin meningkatkan tekad seseorang untuk berbuat sesuatu dan mencapai suatu hasil (Satya Wacana Christian University, 2016). Bonus Demografi adalah perubahan ekonomi yang disebabkan oleh struktur populasi suatu negara ,biasanya akibat menurunnya kesuburan dan kematian,Bonus demografi terjadi karena ada peningkatan populasi pekerja produktif yang meningkatkan pendapatan per kapita ,Manfaat demografi meliputi tabungan,pasokan tenaga kerja,modul manusia dan pertumbuhan ekonomi.(oleh:Astrid Savitri dalam buku Bonus Demografi 2030).

Pembahasan

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan badan syariah, termasuk juga penetapan kegiatan usaha, cara dan proses pelaksanaan kegiatan usaha yang berpedoman dengan prinsip syariah (Undang-undang No 21 Tahun 2008). Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam transaksi perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia 2016). Perbankan syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil dalam menjalankan kegiatan usaha. Ciri-ciri produk perbankan syariah ini mewakili sistem perbankan alternatif yang saling menguntungkan baik bagi masyarakat maupun perbankan, dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dalam bertransaksi, investasi beretika, persatuan dan persaudaraan dalam produksi, serta menghindari kegiatan spekulatif (Henni, 2011). Produk perbankan syariah saat ini semakin dikembangkan terutama dengan menawarkan beragam macam produk dan layanan perbankan dengan model keuangan yang lebih beragam. Inisiatif-inisiatif ini disebut sebagai inovasi produk perbankan syariah. Inovasi ini merupakan bank yang beragam (Henni, 2011). Inovasi produk yang dilakukan Perbankan Syariah dapat berupa produk yang dikemas ulang atau produk baru.

Peluang Bank Syariah dalam menghadapi bonus demografi

Bank Syariah memiliki peluang dalam mewujudkan indonesia emas di tahun 2045 dikarenakan sudah menjadi wacana hangat mulai tahun 2030 indonesia akan mengalami bonus demografi yang juga di dukung dengan adanya beberapa inovasi produk perbankan syari'ah yaitu:Gadai Syari'ah,Gadai Emas Syariah,Tabungan musafir Platinum,Giro platinum,deposito platinum,Reksadana Syari'ah dan Kartu kredit Syari'ah.(Werdi Apriyanti, 2018). Penerapan teknologi informasi bagi perusahaan atau organisasi yang bersangkutan adalah bertujuan untuk mendapatkan rantai nilai dari teknologi informasi yang mempunyai manfaat untuk mengetahui bank syariah dalam mencari informasi dan juga untuk meningkatkan sistem di bank syariah(Wafie & Segaf, 2023).

Penerapan komunikasi juga termasuk salah satu peluang perbankan syariah, Penerapan komunikasi juga mencakup salah satu dari banyak peluang di Perbankan Syariah, Komunikasi pemasaran merupakan aktivitas pemasaran yang mencoba menyebarkan informasi, mempengaruhi, membujuk dan atau mengingatkan target pasar akan perusahaan dan produksinya agar siap menerima,membeli,dan loyal pada produk yang ditawarkan tersebut.(Rahayu, 2013)

Tantangan Bank Syar'ah dalam menghadapi bonus demografi

Tantangan perbankan syariah dalam mengelola dividen demografi di era persaingan keuangan digital dan industri jasa keuangan tingkat tinggi saat ini. Bank syariah menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan rendahnya tingkat teknologi dan informasi, serta keterbatasan permodalan. Pada masa pandemi Covid-19, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan dalam POJK No.13/POJK.03/2021 dimana OJK menciptakan revolusi baru dalam perkembangan teknologi, dan

perubahan perilaku nasabah menciptakan peraturan utama baru. Nah dalam hal ini OJK memberikan regulasi terhadap produk dan layanan berbasis teknologi. Dalam hal ini teknologi menjadi tantangan untuk menghadapi bonus demografi.(Kartika & Segaf, 2022).

Bank Syari'ah memiliki peluang dan juga tantangan dalam menghadapi Bonus Demografi, peluang Bank Syari'ah dalam menghadapi Bonus demografi yaitu menyediakan produk perbankan syari'ah yang berbasis media teknologi dan informasi, sedangkan tantangan bank syariah dalam menghadapi Bonus demografi yaitu persaingan di financial digital dan tingginya industri jasa keuangan dan keterbatasan modal, hal ini yang menjadi tantangan berat untuk Bank Syari'ah dalam menghadapi Bonus demografi.

Kesimpulan dan Saran

Bank Syari'ah dalam menghadapi Bonus demografi ada tantangan dan peluang, meski pada realitanya pada tahun 2045 indonesia di wacanakan akan menjadi indonesia Emas, Hal ini di sebabkan karena akan terjadi bonus demografi dari tahun 2030, Dengan tumbuhnya usia penduduk yang produktif dan menurunnya kesuburan dan kematian di Indonesia, akan tetapi akan ada tantangan bagi Bank Syari'ah yaitu dengan adanya persaingan financial digital dan tingginya industri jasa keuangan, dan keterbatasan modal, terutama berkaitan dengan rendahnya teknologi dan informasi, sedangkan peluang Bank Syari'ah dalam menghadapi Bonus demografi yaitu ada beberapa inovasi produk perbankan Syari'ah. Pemanfaatan media teknologi dan informasi serta meningkatkan investasi adalah salah satu cara untuk mendukung inovasi produk Perbankan syari'ah untuk menghadapi bonus demografi dan juga guna mewujudkan indonesia Emas 2045, Selain itu Bank Syari'ah memerlukan Strategi pemasaran secara efektif untuk meningkatkan keunggulannya, Selain itu kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya menjadi langkah Strategis dalam mengatasi keterbatasan Modal. Dengan demikian Bank Syari'ah dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam menghadapi Bonus demografi menuju Indonesia Emas Tahun 2045.

Daftar Pustaka

- Jati, R. retno. (2016). No Title 39–37, 66, ערך/הנוטע: תמונה מצב. *ענף הקייזר: תמונה מצב על/הנוטע*.
- Kartika, G., & Segaf, S. (2022). Kombinasi Peran Model TAM dan CARTER Terhadap Optimalisasi Kepuasan Nasabah Mobile Syariah Banking di Masa Pandemi Covid-19. *Manajerial*, 9(02), 152. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v9i02.3969>
- Rahayu, Y. S. (2013). Implementasi Komunikasi Pemasaran Pada Produk Hasil Olahan Limbah Botol Plastik Di Kota Malang. *Iqtishoduna*. <https://doi.org/10.18860/1q.voio.2278>
- Ramadhani, E., & Wardana, G. K. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Day Repo Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif*

- Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(3), 755.
<https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.9755>
- Satya Wacana Christian University. (2016). Tantangan Layanan Prima bagi Para Pustakawan. 1–23.
- Soenjoto, W. P. P. (2018). Tantangan Bank Syariah Di Era Globalisasi. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v1i1.1447>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan Informasi Dan Teknologi Dalam Implementasi Manajemen Pengendalian Risiko Likuiditas Di Bmt Ugt Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3383–3384.
- Wahyu, A. M., & Wardani, N. L. (2020). Wakaf Uang Digital Untuk Milenial (Wakdimin): Pamanfaatan Bonus Demografi Melalui Aplikasi Wakaf Uang Digital Untuk Mengembangkan Industri UMKM Halal. *El-Aswaq*, 1(1), 17–22. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/download/6886/5548>
- Werdi Apriyanti, H. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>